

ANALISIS FAKTOR USIA DAN PENDIDIKAN TERHADAP PENGETAHUAN IBU *POSTPARTUM* TENTANG DETEKSI DINI TANDA BAHAYA MASA NIFAS

Sunarti^{*1}, Mutmainna Kamaruddin², Rika³

^{1,2}Program Studi S1 Kebidanan dan Profesi Bidan, Institut Nani Hasanuddin

³Prodi DIII Bidan Universitas Syekh Yusuf Al Makassar

*e-mail: unasunarti92@gmail.com¹, uchibdn@gmail.com², syarika4@gmail.com³

Received:
30.06.2026

Revised:
15.07.2026

Accepted:
20.07.2026

Available online:
31.07.2026

Abstract: Based on data from the South Sulawesi Provincial Government, maternal health remains a major concern in regional health development. This situation indicates that efforts to improve the quality of maternal health services, particularly during pregnancy, childbirth, and the postpartum period, still need to be strengthened to prevent complications that can lead to maternal death. This study is a quantitative, observational analytical design using a cross-sectional approach. The cross-sectional approach was used to determine the relationship between age and education on postpartum mothers' knowledge about early detection of postpartum danger signs at the same time. The results showed that postpartum mothers' age was associated with knowledge of postpartum danger signs ($p=0.00 < 0.05$), and postpartum mothers' education was also associated with knowledge of postpartum danger signs ($p=0.00 < 0.05$) in a study conducted at the Jongayya Community Health Centre.

Keywords: Knowledge, Postpartum Mothers, Postpartum Danger Signs

Abstrak: Berdasarkan data Pemerintah Provinsi Sulawesi Selatan, masalah kesehatan maternal masih menjadi perhatian utama dalam pembangunan kesehatan daerah. Kondisi ini menunjukkan bahwa upaya peningkatan kualitas pelayanan kesehatan ibu, khususnya pada masa kehamilan, persalinan, dan nifas masih perlu diperkuat untuk mencegah terjadinya komplikasi yang dapat menyebabkan kematian ibu. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain analitik observasional menggunakan pendekatan *cross-sectional*. Pendekatan *cross-sectional* digunakan untuk mengetahui hubungan antara usia dan pendidikan terhadap pengetahuan ibu *postpartum* tentang deteksi dini tanda bahaya masa nifas pada waktu yang bersamaan. Hasil penelitian didapatkan Umur ibu nifas berhubungan dengan pengetahuan tanda bahaya masa nifas ($p=0,00 < 0,05$), demikian pula pendidikan ibu nifas berhubungan dengan pengetahuan tanda bahaya masa nifas ($p=0,00 < 0,05$) pada penelitian yang dilakukan di Puskesmas Jongayya.

Kata kunci: Pengetahuan, Ibu Nifas, Tanda bahaya masa nifas

1. PENDAHULUAN

Masa nifas merupakan masa pemulihan alat reproduksi setelah persalinan yang berlangsung selama 42 hari (Eka Azwinda, 2026). Periode ini merupakan fase kritis karena Sebagian besar kematian ibu terjadi pada masa *postpartum* akibat komplikasi seperti perdarahan, infeksi, hipertensi, dan gangguan tromboemboli. Sekitar 60% kematian maternal terjadi setelah persalinan dan hampir setengahnya terjadi dalam 24 jam pertama pasca melahirkan (Kristiningtyas et al., 2022). Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) melaporkan bahwa sekitar 287.000 perempuan meninggal selama dan setelah kehamilan dan persalinan pada tahun 2020. Sebagian besar kematian tersebut disebabkan oleh perdarahan, infeksi, hipertensi, dan komplikasi obstetri lainnya yang sebenarnya dapat dicegah melalui deteksi dini dan penanganan yang tepat (WHO, 2024).

Masa nifas merupakan periode yang rentan terhadap terjadinya komplikasi maternal karena sebagian besar masalah kesehatan ibu muncul setelah persalinan (Harita, 2023). WHO menegaskan bahwa perdarahan *postpartum* merupakan penyebab utama kematian maternal di dunia dan diperkirakan sekitar 14 juta perempuan mengalami perdarahan *postpartum* setiap tahunnya. Oleh karena itu, kemampuan ibu dalam mengenali tanda bahaya masa nifas menjadi komponen penting dalam upaya pencegahan komplikasi dan kematian maternal (Wella Angraini, 2022) (WHO, 2023). WHO merekomendasikan agar setiap ibu nifas memperoleh kontak pelayanan kesehatan pascasalin untuk mendukung deteksi dini tanda bahaya dan mewujudkan pengalaman pascasalin yang positif (WHO, 2022).

Tanda bahaya masa nifas meliputi perdarahan berlebihan, demam tinggi, nyeri abdomen berat, lochia berbau, sakit kepala hebat, gangguan penglihatan, sesak napas, serta pembengkakan pada

wajah dan ekstremitas (Ayu Saputri et al., 2022). Apabila tanda-tanda tersebut tidak dikenali sejak dini, maka dapat menyebabkan keterlambatan dalam pengambilan keputusan untuk mencari pertolongan kesehatan sehingga meningkatkan risiko morbiditas dan mortalitas maternal (Maryani et al., 2025).

Di Indonesia, angka kematian ibu masih menjadi masalah kesehatan masyarakat yang memerlukan perhatian serius. Hasil kajian sistematis menunjukkan bahwa rasio kematian ibu di Indonesia masih termasuk yang tertinggi di kawasan Asia Tenggara. Penyebab utama kematian ibu di Indonesia didominasi oleh perdarahan, hipertensi dalam kehamilan, infeksi, dan komplikasi obstetri lainnya yang banyak terjadi pada masa persalinan maupun nifas (Syairaji et al., 2024). Selain kematian ibu, komplikasi *postpartum* juga masih menjadi masalah kesehatan yang signifikan. Analisis Survei Kesehatan Indonesia (SKI) tahun 2023 menunjukkan bahwa komplikasi *postpartum* masih banyak ditemukan pada ibu setelah melahirkan dan dipengaruhi oleh berbagai faktor obstetri maupun sosial. Kondisi tersebut menunjukkan pentingnya peningkatan kapasitas ibu dalam mengenali tanda bahaya masa nifas agar komplikasi dapat dideteksi dan ditangani lebih cepat (Safitri & Adisasmita, 2025) (Winda et al., 2024).

Berdasarkan data Pemerintah Provinsi Sulawesi Selatan, masalah kesehatan maternal masih menjadi perhatian utama dalam pembangunan kesehatan daerah. Jumlah kematian ibu di Provinsi Sulawesi Selatan menunjukkan fluktuasi dalam beberapa tahun terakhir, yaitu sebanyak 174 kasus pada tahun 2022 dan meningkat menjadi 184 kasus pada tahun 2023. Angka Kematian Ibu (AKI) pada tahun 2023 tercatat sebesar 133 per 100.000 kelahiran hidup. Angka tersebut masih jauh dari target *Sustainable Development Goals* (SDGs) yaitu kurang dari 70 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2030. Kondisi ini menunjukkan bahwa upaya peningkatan kualitas pelayanan kesehatan ibu, khususnya pada masa kehamilan, persalinan, dan nifas masih perlu diperkuat untuk mencegah terjadinya komplikasi yang dapat menyebabkan kematian ibu (Pemerintah Provinsi Sulawesi Selatan, 2024).

Rendahnya pengetahuan ibu nifas tentang tanda bahaya masa nifas juga dilaporkan pada berbagai penelitian di Indonesia. (Rinaldy et al., 2024) menemukan bahwa Sebagian ibu nifas masih memiliki tingkat pengetahuan yang kurang tentang tanda bahaya masa nifas. Temuan serupa yang dilaporkan oleh (Argaheni et al., 2021) yang menunjukkan adanya kesenjangan pengetahuan ibu nifas tentang tanda bahaya nifas di fasilitas pelayanan Kesehatan. Kondisi ini memperkuat dugaan bahwa persoalan keterbatasan pengetahuan ibu nifas bukan hanya terjadi di satu wilayah, melainkan merupakan persoalan yang cukup luas di berbagai daerah di Indonesia, termasuk kemungkinan besar juga terjadi di wilayah kerja Puskesmas Jongayya, kota Makassar.

Tingginya angka kematian ibu di Provinsi Sulawesi Selatan yang Sebagian besar terjadi akibat komplikasi masa nifas pada masa persalinan dan nifas menunjukkan bahwa Upaya pencegahan di tingkat pelayanan Kesehatan dasar, termasuk Puskesmas, menjadi kunci penting dalam menekan angka tersebut. Salah satu upaya pencegahan yang dapat dilakukan pada tingkat individu adalah dengan memastikan setiap ibu nifas memiliki pengetahuan yang memadai untuk mengenali tanda bahaya masa nifas sedini mungkin. Berdasarkan uraian tersebut, permasalahan dalam penelitian ini adalah masih ditemukannya ibu *postpartum* dengan tingkat pengetahuan yang kurang mengenai deteksi dini tanda bahaya masa nifas sedangkan keterlambatan dalam mengenali tanda bahaya tersebut dapat meningkatkan risiko morbiditas dan mortalitas maternal. Oleh karena itu, perlu mengkaji hubungan antara usia dan tingkat Pendidikan dengan pengetahuan ibu *postpartum* terhadap deteksi dini tanda bahaya masa nifas.

Ruang lingkup penelitian ini dibatasi pada kajian hubungan antara usia dan tingkat pendidikan terhadap pengetahuan ibu *postpartum* tentang deteksi dini tanda bahaya masa nifas. Penelitian dilaksanakan dengan pendekatan kuantitatif observasional analitik *cross-sectional* pada ibu nifas di wilayah kerja Puskesmas Jongayya, Kota Makassar, sehingga hasil dan simpulan penelitian ini berlaku dalam konteks populasi dan lokasi tersebut.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara usia dan tingkat pendidikan terhadap pengetahuan ibu *postpartum* tentang deteksi dini tanda bahaya masa nifas.

2. METODE

Desain Penelitian. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain analitik observasional menggunakan pendekatan *cross-sectional*. Pendekatan *cross-sectional* digunakan untuk mengetahui hubungan antara usia dan tingkat pendidikan terhadap pengetahuan ibu *postpartum* tentang deteksi dini tanda bahaya masa nifas, dimana variabel independen dan variabel dependen diukur dan diamati pada waktu yang bersamaan. Perlu ditegaskan bahwa desain *cross-sectional* dengan analisis bivariat hanya dapat menunjukkan ada tidaknya hubungan (asosiasi) antarvariabel, bukan hubungan sebab-akibat (kausalitas), sehingga istilah "pengaruh" atau "determinan" tidak digunakan dalam penelitian ini.

Lokasi dan Waktu Penelitian. Penelitian ini dilaksanakan di wilayah kerja Puskesmas Jongayya Kota Makassar pada bulan Mei-Juni 2026, yang dipilih karena masih ditemukan ibu *postpartum* dengan keterbatasan pengetahuan tentang tanda bahaya masa nifas di wilayah tersebut.

Populasi dan Sampel. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu *postpartum* yang berada di wilayah kerja Puskesmas Jongayya. Sampel penelitian berjumlah 30 responden yang memenuhi kriteria inklusi, yaitu ibu dalam masa nifas (0-42 hari), bersedia menjadi responden, dan dapat berkomunikasi dengan baik saat pengambilan data. Kriteria eksklusi meliputi ibu nifas dengan komplikasi berat yang tidak memungkinkan untuk diwawancarai.

Variabel Penelitian. Variabel independen dalam penelitian ini adalah usia dan tingkat pendidikan ibu *postpartum*, sedangkan variabel dependen adalah pengetahuan ibu *postpartum* tentang deteksi dini tanda bahaya masa nifas. Pengetahuan ibu *postpartum* diukur melalui skor total jawaban benar pada kuesioner, kemudian dikategorikan menjadi dua kelompok berdasarkan nilai median skor, yaitu kategori "baik" apabila skor responden lebih besar atau sama dengan nilai median, dan kategori "kurang" apabila skor responden dibawah nilai median.

Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data. Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner terstruktur yang terdiri dari data karakteristik responden (usia, pendidikan, pekerjaan) dan pertanyaan mengenai pengetahuan tentang tanda bahaya masa nifas. Data dikumpulkan melalui wawancara langsung kepada responden yang telah menandatangani lembar persetujuan (*informed consent*) untuk berpartisipasi dalam penelitian.

Etika penelitian. Sebelum pengambilan data, seluruh calon responden diberikan penjelasan mengenai tujuan, manfaat, dan prosedur penelitian, serta hak untuk menolak atau mengundurkan diri sewaktu-waktu tanpa konsekuensi apapun. Kerahasiaan identitas dan data responden dijaga, dan pengambilan data dilakukan setelah responden menandatangani lembar persetujuan (*informed consent*)

Teknik Analisis Data. Data yang terkumpul diolah dan dianalisis menggunakan perangkat lunak pengolah statistik (SPSS). Analisis dilakukan dalam dua tahap, yaitu analisis univariat untuk mendeskripsikan karakteristik responden (frekuensi dan persentase), serta analisis bivariat untuk mengetahui hubungan antara usia dan tingkat pendidikan terhadap pengetahuan ibu *postpartum* tentang deteksi dini tanda bahaya masa nifas. Uji hubungan menggunakan uji *Chi-square (person Chi-square)* pada tabel silang berukuran lebih dari 2x2 apabila memenuhi asumsi, yaitu tidak lebih dari 20% sel memiliki nilai harapan (*expected count*) kurang dari 5. Apabila asumsi tersebut tidak terpenuhi karena banyaknya sel berfrekuensi kecil, digunakan uji alternatif *Fisher's Exact Test*. Hubungan dinyatakan bermakna secara statistik apabila nilai $p < 0,05$.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data Dinas Kesehatan kota Makassar, wilayah kerja Puskesmas Jongayya merupakan salah satu wilayah dengan cakupan pelayanan Kesehatan ibu yang cukup tinggi. Demikian masih ditemukan ibu *postpartum* yang memiliki keterbatasan pengetahuan tentang tanda bahaya masa nifas. Penelitian mengenai "Analisis Faktor Usia dan Pendidikan terhadap Pengetahuan Ibu *Postpartum* tentang Deteksi Dini Tanda Bahaya Masa Nifas" penting dilakukan untuk mengidentifikasi faktor yang berhubungan dengan pengetahuan ibu *postpartum*.

Tabel 1. Karakteristik Responden

Karakteristik	N	%
Umur		
<20 Tahun	10	33,33
20-35 Tahun	16	53,4
>35 Tahun	4	13,3
Pendidikan		
SD	6	20
SMP	6	20
SMA	18	60
Pekerjaan		
Bekerja	10	33,3
Tidak Bekerja	20	66,7

Berdasarkan Tabel 1, karakteristik responden yang terdiri dari 30 orang menunjukkan bahwa berdasarkan kelompok umur, mayoritas responden berada pada rentang usia 20-35 tahun sebanyak 16 responden (53,4%), diikuti kelompok umur <20 tahun sebanyak 10 orang (33,33%), dan kelompok umur >35 tahun sebanyak 4 orang (13,3%). Berdasarkan tingkat pendidikan, mayoritas responden memiliki tingkat pendidikan SMA yaitu sebanyak 18 orang (60%), pendidikan SMP sebanyak 6 orang (20%), dan pendidikan SD sebanyak 6 orang (20%). Berdasarkan status pekerjaan, mayoritas responden tidak bekerja yaitu sebanyak 20 orang (66,7%), sedangkan ibu nifas yang bekerja sebanyak 10 orang (33,3%).

Karakteristik pekerjaan turut menjadi perhatian karena status bekerja atau tidak bekerja dapat berkaitan dengan akses informasi dan waktu yang dimiliki ibu nifas untuk memperoleh edukasi kesehatan. Mayoritas responden pada penelitian ini tidak bekerja, sehingga ibu memiliki waktu yang relatif lebih banyak di rumah, namun hal tersebut tidak serta-merta menjamin paparan informasi kesehatan yang memadai apabila tidak diimbangi dengan kunjungan tenaga kesehatan atau akses media edukasi. Pekerjaan merupakan salah satu faktor yang turut disebutkan dapat berhubungan dengan tingkat pengetahuan ibu nifas selain umur dan pendidikan.

Tabel 2. Pengetahuan Ibu *Postpartum* Berdasarkan Umur

Umur (Tahun)	Tingkat Pengetahuan			P Value
	Baik	Kurang	%	
<20 Tahun	6	4	13,3	0,00*
20-35 Tahun	14	2	6,7	
>35 Tahun	3	1	3,3	

Berdasarkan Tabel 2, distribusi tingkat pengetahuan ibu *postpartum* berdasarkan kelompok umur menunjukkan pola yang bervariasi pada tiap kelompok. Pada kelompok umur <20 tahun, jumlah responden dengan pengetahuan baik yaitu sebanyak 6 orang (20%) dan pengetahuan kurang sebanyak 4 orang (13,3%). Pada kelompok umur 20-35 tahun, mayoritas responden memiliki pengetahuan baik, yaitu sebanyak 14 orang (46,7%), sedangkan yang berpengetahuan kurang sebanyak 2 orang (6,7%). Pada kelompok umur >35 tahun, responden dengan pengetahuan baik sebanyak 3 orang (10%) dan yang berpengetahuan kurang sebanyak 1 orang (3,3%). Secara keseluruhan, dari 30 responden terdapat 23 orang (76,7%) dengan pengetahuan baik dan 7 orang (23,3%) dengan pengetahuan kurang.

Tabel 3. Pengetahuan Ibu *Postpartum* Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Pendidikan	Tingkat Pengetahuan				P Value
	Baik	%	Kurang	%	
SD	2	6,7	4	13,3	0,00*
SMP	4	13,3	2	6,7	
SMA	15	50	3	10	

Berdasarkan Tabel 3, distribusi tingkat pengetahuan ibu *postpartum* berdasarkan tingkat pendidikan juga menunjukkan pola yang bervariasi pada tiap kelompok. Pada kelompok berpendidikan SD, responden dengan pengetahuan baik sebanyak 2 orang (6,7%) dan pengetahuan kurang sebanyak 4 orang (13,33%). Pada kelompok berpendidikan SMP, responden dengan pengetahuan baik sebanyak 4 orang (13,33%) dan pengetahuan kurang sebanyak 2 orang (6,7%). Pada kelompok berpendidikan SMA, mayoritas responden memiliki pengetahuan baik, yaitu sebanyak 15 orang (50%), sedangkan yang berpengetahuan kurang hanya 3 orang (10%). Secara keseluruhan, dari 30 responden terdapat 21 orang (70%) dengan pengetahuan baik dan 9 orang (30%) dengan pengetahuan kurang.

Untuk menguji apakah pola distribusi tersebut bermakna secara statistik, dilakukan uji hubungan antara umur dengan pengetahuan ibu *postpartum*. Hasil uji statistik menggunakan *Fisher's Exact Test* (dipilih karena terdapat sel dengan frekuensi harapan kecil pada Tabel 2) menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara umur dengan pengetahuan ibu *postpartum* tentang deteksi dini tanda bahaya masa nifas (Simanihuruk et al., 2023). Penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ayu Saputri et al., 2022) dengan judul “Gambaran Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Tanda Bahaya Selama Masa Nifas” dengan hasil mayoritas umur 20-35 Tahun sebanyak 15 orang (27,8%) yang memiliki pengetahuan cukup. Penelitian ini didukung oleh Argaheni dan Zubaidah (2021) yang menyatakan bahwa salah satu faktor yang berhubungan dengan pengetahuan adalah umur. Semakin bertambah umur seseorang maka tingkat kematangan dan kekuatan dalam berfikir dan bekerja. Dalam pandangan Masyarakat seseorang yang lebih dewasa dianggap lebih terpercaya dibandingkan dengan mereka yang belum mencapai tingkat kedewasaannya. Hal ini dipengaruhi oleh pengalaman dan kematangan emosional (Argaheni et al., 2021).

Temuan ini memiliki implikasi praktis bagi pelayanan kesehatan di wilayah kerja Puskesmas Jongayya. Kelompok ibu nifas berusia kurang dari 20 tahun pada penelitian ini menunjukkan proporsi pengetahuan kurang yang hampir setara dengan proporsi pengetahuan baiknya, sehingga kelompok usia muda perlu menjadi perhatian khusus dalam program edukasi kesehatan pascasalin. Kondisi ini sejalan dengan penelitian (Harita, 2023) yang menunjukkan bahwa edukasi ibu nifas secara terstruktur dapat meningkatkan pengetahuan tentang tanda bahaya masa nifas, sehingga keterbatasan pengetahuan yang berkaitan dengan usia berpotensi ditingkatkan melalui intervensi edukasi yang tepat sasaran, bukan semata-mata bergantung pada bertambahnya usia ibu.

Permasalahan terkait bahaya masa nifas sering di jumpai pada ibu yang tidak memahami atau ketidakmampuan dalam deteksi dini, hal ini disebabkan oleh kurangnya pengetahuan dan informasi yang dimiliki oleh ibu. Berbagai faktor yang dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan ibu nifas seperti umur, Pendidikan, pekerjaan, akses informasi, pengalaman, lingkungan, ekonomi, sosial budaya, serta edukasi dari tenaga Kesehatan selama kehamilan dan setelah persalinan (Rinaldy et al., 2024).

Hasil uji statistik menggunakan *Fisher's Exact Test* (dipilih karena terdapat sel dengan frekuensi harapan kecil pada Tabel 3) menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara Pendidikan dengan pengetahuan tanda bahaya masa nifas. Hal ini dapat dilihat pada tabel 3 didapatkan nilai $P=0,00 < 0,05$ yang artinya terdapat hubungan antara Pendidikan dengan pengetahuan ibu nifas, sejalan dengan temuan (Syam et al., 2024) yang menunjukkan adanya hubungan antara pengetahuan dan kejadian tanda bahaya nifas dengan kunjungan pemeriksaan nifas.

Pendidikan adalah suatu proses belajar yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan kognitif seseorang melalui pendidikan formal. Seseorang yang memiliki pengetahuan lewat pendidikan akan memiliki cara berpikir dan tingkat pemahaman yang bervariasi tergantung pada jenjang Pendidikan yang ditempuh. Tingkat Pendidikan berperan dalam beradaptasi saat mengalami tanda bahaya masa nifas, dengan tingkat Pendidikan lebih tinggi, ibu nifas dapat memahami dengan baik mengenai tanda bahaya masa nifas (Rinaldy et al., 2024).

Temuan hubungan pendidikan dengan pengetahuan pada penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian (Kristiningtyas et al., 2022) yang menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan tentang tanda bahaya masa nifas efektif meningkatkan pengetahuan ibu nifas, serta penelitian (Winda et al., 2024) yang membuktikan bahwa penyuluhan kesehatan tentang tanda bahaya masa nifas dapat meningkatkan pengetahuan ibu nifas secara bermakna. Dengan demikian, kelompok ibu nifas

berpendidikan dasar (SD) yang pada penelitian ini paling banyak memiliki pengetahuan kurang menjadi sasaran prioritas yang perlu memperoleh edukasi kesehatan dengan metode dan media yang disesuaikan dengan tingkat pemahamannya, misalnya melalui konseling langsung, media bergambar, atau pendampingan oleh kader kesehatan, agar kesenjangan pengetahuan akibat perbedaan latar belakang pendidikan dapat diperkecil.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa usia dan tingkat pendidikan sama-sama berhubungan dengan pengetahuan ibu *postpartum* tentang deteksi dini tanda bahaya masa nifas, dengan kelompok usia 20-35 tahun dan kelompok berpendidikan SMA yang secara konsisten menunjukkan proporsi pengetahuan baik yang lebih tinggi dibandingkan kelompok lainnya. Pola ini memperkuat gambaran bahwa usia dan pendidikan bekerja secara saling melengkapi dalam membentuk pengetahuan ibu nifas. Usia berkaitan dengan pengalaman dan kematangan berpikir, sedangkan pendidikan berkaitan dengan kemampuan menyerap dan memahami informasi kesehatan. Oleh karena itu, program edukasi kesehatan pascasalin idealnya tidak hanya menyasar satu kelompok karakteristik saja, melainkan mempertimbangkan kombinasi usia dan latar belakang pendidikan ibu nifas secara bersamaan.

IMPLIKASI PENELITIAN

Hasil penelitian ini memberikan gambaran bahwa usia dan tingkat pendidikan berhubungan dengan pengetahuan ibu *postpartum* tentang deteksi dini tanda bahaya masa nifas di wilayah kerja Puskesmas Jongayya. Temuan ini dapat menjadi dasar bagi tenaga kesehatan setempat untuk merancang program edukasi pascasalin yang lebih terarah, misalnya dengan memprioritaskan kunjungan rumah dan konseling bagi ibu nifas berusia muda dan berpendidikan dasar, sejalan dengan rekomendasi WHO agar setiap ibu nifas memperoleh kontak pelayanan kesehatan pascasalin guna mendukung deteksi dini tanda bahaya. Selain itu, hasil ini dapat menjadi masukan bagi pengembangan materi edukasi kesehatan ibu nifas yang lebih sederhana dan mudah dipahami oleh kelompok dengan tingkat pendidikan rendah, sehingga kesenjangan pengetahuan antarkelompok dapat diperkecil dan risiko keterlambatan pengenalan tanda bahaya masa nifas dapat ditekan.

KETERBATASAN PENELITIAN

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan dalam menginterpretasikan hasil yaitu:

1. Desain cross-sectional yang digunakan hanya mampu menggambarkan ada tidaknya hubungan (asosiasi) antara usia dan tingkat pendidikan dengan pengetahuan ibu *postpartum* pada satu titik waktu, sehingga tidak dapat digunakan untuk menyimpulkan hubungan sebab-akibat maupun mengesampingkan kemungkinan peran variabel perancu (confounding) lain, seperti akses informasi kesehatan, dukungan tenaga kesehatan, dan paritas.
2. Jumlah sampel yang relatif kecil ($n=30$) menyebabkan sebagian sel pada tabulasi silang memiliki frekuensi harapan kecil, sehingga meskipun telah diantisipasi dengan penggunaan Fisher's Exact Test, hasil uji statistik tetap perlu diinterpretasikan secara hati-hati dan idealnya dikonfirmasi melalui penelitian dengan jumlah sampel yang lebih besar.
3. Penelitian ini hanya dilaksanakan di satu wilayah kerja Puskesmas (Puskesmas Jongayya, Kota Makassar), sehingga generalisasi hasil ke populasi ibu *postpartum* di wilayah lain perlu dilakukan dengan hati-hati.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan paparan pembahasan mengenai hubungan usia dan tingkat pendidikan dengan pengetahuan ibu *postpartum* terhadap deteksi dini tanda bahaya masa nifas, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- a. Usia ibu nifas berhubungan dengan pengetahuan tentang deteksi dini tanda bahaya masa nifas ($p=0,00 < 0,05$) pada penelitian yang dilakukan di Puskesmas Jongayya.
- b. Tingkat pendidikan ibu nifas berhubungan dengan pengetahuan tentang deteksi dini tanda bahaya masa nifas ($p=0,00 < 0,05$) pada penelitian yang dilakukan di Puskesmas Jongayya.

DAFTAR PUSTAKA

- Argaheni, N. B., Zubaidah, L., Ibu, P., Tentang, N., Bahaya, T., & Nifas, M. (2021). PENGETAHUAN IBU NIFAS TENTANG TANDA BAHAYA MASA NIFAS DI RSUD KARANGANYAR. In *OVUM : Journal of Midwifery and Health Sciences* (Vol. 1).
- Ayu Saputri, D., Yusnida, H., Nurhalisa, S., & Kebidanan Alifa Pringsewu -Lampung, A. (2022). GAMBARAN PENGETAHUAN IBU NIFAS TENTANG TANDA BAHAYA MASA NIFAS DI TALANG PADANG KABUPATEN TANGGAMUS LAMPUNG. In *P-ISSN) JURNAL ALAQOH* (Vol. 12, Number 1).
- Eka Azwinda. (2026). Program Pendampingan Ibu Nifas Berbasis Kunjungan Rumah untuk Meningkatkan Deteksi Dini Tanda Bahaya Pascapersalinan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan*, 4(4), 22330–22334. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i4.5842>
- Harita. (2023). PENGARUH EDUKASI IBU NIFAS TERHADAP PENGETAHUAN TANDA BAHAYA MASA NIFAS DIDESA MOASI PUSKESMAS TOWEA KABUPATEN MUNA THE EFFECT OF PUBLIC MOTHER EDUCATION ON KNOWLEDGE OF POSTPARTUM RISK SIGNS IN MOASI VILLAGE TOWEA HEALTH CENTER, MUNA DISTRICT
- Kristiningtyas, Y. W., Keperawatan, D., Keperawatan, A., & Satria Husada, G. (2022). EFEKTIFITAS PENDIDIKAN KESEHATAN TANDA BAHAYA MASA NIFAS TERHADAP PENINGKATAN PENGETAHUAN IBU NIFAS. In *Jurnal Keperawatan GSH* (Vol. 11, Number 2).
- Maryani, D., Ayu Puspita Sari, A., Hariyanti, R., Mariana, S., Studi III Kebidanan, P. D., Keluarga Bunda Jambi, Stik., Studi Profesi Bidan, P., Keluarga Bunda Jambi Jl Sultan Hasanuddin NoRT, Stik., Bakung, T., Sel, K., Jambi, K., Kunci, K., Nifas, I., & Bahaya Nifas ABSTRAK, T. (2025). HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP IBU NIFAS TENTANG TANDA TANDA BAHAYA MASA NIFAS DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS PAYO SELINCAH KOTA JAMBI TAHUN 2025 1) Program Studi kebidanan program sarjana, STIKes Keluarga Bunda Jambi 3). *Midwifery Health Journal*, X(2), 23–33. <https://doi.org/10.52524/midwiferyhealthjournal.v10i2.385>
- Pemerintah Provinsi Sulawesi Selatan. (2024). *Rencana pembangunan jangka panjang daerah (RPJPD) Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2025–2045*. Makassar: Pemerintah Provinsi Sulawesi Selatan.
- Rinaldy, A., Abdullah, D., Pratama, R. R., Rahmadhoni, B., Melati, N. P., & Ma'arif, M. (2024). GAMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN IBU NIFAS TENTANG TANDA BAHAYA POSTPARTUM DI RSIA SITI HAWA PADANG Description Of The Level Of Knowledge Of Public Women About Postpartum Danger Signs At RSIA Siti Hawa Padang. *Nusantara Hasana Journal*, 3(10), Page
- Safitri, M. R., & Adisasmita, A. C. (2025). Obstetric Determinants of Postpartum Complications among Mothers in Indonesia: Evidence from the 2023 Indonesian Health Survey. *Indonesian Journal of Global Health Research*, 7(5), 201–212. <https://doi.org/10.37287/ijghr.v7i5.6707>
- Simanihuruk, R., Simbolon, R., Loin, A., Kebidanan, A., & Kefamenanu, S. E. (n.d.). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Nifas Dengan Tanda-Tanda Bahaya Masa Nifas Di Puskesmas Lurasik Tahun 2023*.
- Syairaji, M., Nurdianti, D. S., Wiratama, B. S., Prüst, Z. D., Bloemenkamp, K. W. M., & Verschueren, K. J. C. (2024). Trends and causes of maternal mortality in Indonesia: a systematic review. *BMC Pregnancy and Childbirth*, 24(1). <https://doi.org/10.1186/s12884-024-06687-6>
- Syam, D. F., Moedjiono, A. I., & Anwar, A. (2024). HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN KEJADIAN TANDA BAHAYA NIFAS DENGAN KUNJUNGAN PEMERIKSAAN NIFAS. *Hasanuddin Journal of Public Health*, 5(3), 317–333. <https://doi.org/10.30597/hjph.v5i3.30172>
- Wella Angraini, N. (2022). *JPK+22+-+26*.
- Winda, S., Nuraeni, S., Nurfaiziyah, A., Sari, S. J., & Putra, R. A. (2024). Pengaruh efektivitas penyuluhan kesehatan tanda bahaya masa nifas terhadap peningkatan pengetahuan ibu nifas. *Kolaborasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 44–48. <https://doi.org/10.56359/kolaborasi.v4i1.321>
- World Health Organization. (2022). *WHO recommendations on maternal and newborn care for a positive postnatal experience*. Geneva: World Health Organization
- World Health Organization. (2023). *Trends in maternal mortality 2000 to 2020: Estimates by WHO, UNICEF, UNFPA, World Bank Group and UNDESA/Population*.
- World Health Organization. (2024). *Maternal health*.